



ash

ABSTRAK

Makin bertambahnya jumlah penduduk pedesaan, sedangkan tanah pertanian relatif tetap, mempengaruhi luas pemilikan tanah. Banyak penduduk yang tidak cukup tanah, dan banyak pula penduduk yang tidak mempunyai tanah. Akibat yang timbul ialah rendah pendapatan penduduk pedesaan, disamping itu lapangan pekerjaan di luar bidang pertanian sulit didapat. Keadaan tersebut merupakan gambaran yang umum bagi penduduk pedesaan, terutama di Jawa. Reaksi spontan yang dilakukan oleh penduduk pedesaan terhadap adanya ancaman bahaya kelaparan tersebut ialah meninggalkan daerah asal, melakukan mobilitas ke daerah lain. Pada umumnya faktor ekonomi dan sosial di daerah asal, mempengaruhi bentuk perilaku mobilitas penduduk pedesaan, seperti misalnya kasus pedagang keliling di Kotamadya Yogyakarta. Berdasarkan pada permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. keadaan sosial ekonomi pedagang keliling ; 2. proses perpindahan pedagang keliling ; 3. bentuk perilaku mobilitas pedagang keliling; 4. hubungan dengan daerah asal ; dan 5. kenyataan hidup yang mereka alami sekarang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kotamadya Yogyakarta. Sampel purposive dalam penelitian ini ialah Kecamatan Danurejan yang secara administratif masuk wilayah Kotamadya Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini ialah seluruh pedagang keliling jenis usaha makanan dan minuman, yang mondok di Kecamatan Danurejan Kotamadya Yogyakarta. Pedagang keliling tersebut berasal dari daerah di luar Kotamadya Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 182 responden, yang terdiri dari 179 laki - laki, dan hanya 3 responden perempuan. Latar belakang pendidikan, diketahui lebih separuh (55,5 %) tidak tamat pendidikan SD dan hampir seluruhnya (92,3 %) tidak mempunyai